

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai “Solidaritas Sosial Masyarakat Beriman di Masa Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Masyarakat di Desa Penambuhan, Margorejo, Pati)” yang dijadikan dasar pijakan pada penelitian ini, serta berbagai sumber data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Solidaritas sosial di masa pandemi COVID-19 sangat penting bagi hidup masyarakat beriman, karena untuk saling mengokohkan hubungan. Akan tetapi, di Desa Penambuhan pada masa pandemi COVID-19 kurangnya solidaritas sosial dimana orang yang terpapar COVID-19 dijauhi bahkan sampai dikucilkan oleh antar tetangganya. Pengucilan tersebut mendapat cibiran, dan tidak ada yang membantu. Selama orang yang terpapar COVID-19 melakukan isolasi mandiri di rumah, para tetangga tidak ada yang berani menjenguk karena sangat takut tertular. Padahal, mereka yang terpapar COVID-19 memerlukan bantuan dari lingkungan sekitarnya. Bantuan tidak hanya dari segi fisik, seperti makanan atau keperluan-keperluan yang dibutuhkan, tetapi orang yang terpapar COVID-19 juga memerlukan bantuan secara psikis seperti perhatian, dorongan, dan motivasi untuk semangat sembuh. Adanya sikap saling-menolong dan rasa kasih sayang akan memperkuat persaudaraan dan dapat meningkatkan imun dan iman sebagai umat Islam.
2. Adanya problematika tentunya berkaitan dengan sebab akibat hingga muncul suatu masalah. Penyebab utama problematika solidaritas sosial masyarakat beriman di Desa Penambuhan pada masa pandemi COVID-19 yakni adanya stigma negatif dari masyarakat. Stigma negatif masyarakat beriman di Desa Penambuhan disebabkan tiga macam, yakni *pertama* stigma negatif terhadap COVID-19 bahwa penyakit yang berbahaya, mudah menular, dan berdampak kematian. *Kedua*, stigma negatif disebabkan oleh rasa cemas pada masyarakat dengan adanya orang yang terpapar COVID-19 dan faktor ekonomi melemah. *Ketiga*, stigma negatif disebabkan adanya bantuan

sosial di masyarakat yang dianggap kurang adil. Stigma terjadi ketika seseorang menilai negatif terhadap COVID-19 yang menimbulkan rasa cemas dan khawatir. Dengan rasa cemas dan khawatir yang berlebihan tersebut membuat masyarakat Desa Penambuhan menjauhi orang-orang yang terpapar COVID-19 bahkan tidak ada yang memberi bantuan, karena sangat takut akan tertular. Rasa cemas di masa pandemi COVID-19 sebenarnya dapat teratasi dengan cara berpikir positif dan berserah diri kepada Allah SWT. Pemikiran positif dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT akan mewujudkan ketenangan hati di masyarakat beriman Desa Penambuhan.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut :

1. Bagi kalangan masyarakat untuk lebih memperkuat solidaritas sosial dalam lingkungannya khususnya pada masa pandemi COVID-19 dengan saling tolong-menolong dan memiliki rasa kepedulian antar tetangga.
2. Untuk penulis selanjutnya untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan penelitian terkait masa COVID-19 lebih lanjut.